



PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN

Descha Rahmadhani
Lily Aprilyana Cengkas
Sulfiana Dewi

Fitriani
*Yudo Dwiyo

Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Mulawarman

descharahmadhani@gmail.com

*Corresponden Author

Abstract

The quality of education is a big challenge in the education sector in Indonesia, both at the higher education level and primary and secondary schools. The leadership of the school principal is important in improving the quality of educational management. The aim of this research is to find out how the leadership role of school principals can improve the management of educational quality. The research method used is a quantitative approach and data collection through library research. The findings in this research indicate that the way school leaders act professionally has both positive and negative impacts on teachers, counselors and other academic staff. This study also shows that the quality of education is closely related to the leadership responsibilities of school principals and the administrative organization, which is responsive to the educational needs of regional and municipal councils. To improve the quality of education, school leaders must focus on the small things, because these things are often overlooked, even though they have a big impact on progress.

Keywords: Leadership, Total Quality Management

Article Info

Naskah
Diterima :
2024-11-25

Naskah
Direvisi:
2024-11-28

Naskah
Disetujui:
2024-12-04

Abstrak

Mutu pendidikan menjadi tantangan besar dalam sektor pendidikan di Indonesia, baik pada jenjang pendidikan tinggi maupun sekolah dasar dan menengah. Kepemimpinan kepala sekolah penting dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan pengelolaan mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa cara pemimpin sekolah bertindak secara profesional mempunyai dampak positif dan negatif terhadap guru, konselor, dan staf akademik lainnya. Studi ini juga menunjukkan bahwa kualitas pendidikan berkaitan erat dengan tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dan organisasi administratif, yang tanggap terhadap kebutuhan pendidikan dewan daerah dan kota. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pimpinan sekolah harus fokus pada hal-hal kecil, karena hal-hal tersebut seringkali terabaikan, padahal berdampak besar terhadap kemajuan.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Manajemen Mutu Terpadu

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk pendidikan umum dan pengembangan intelektual peserta didik demi kemajuan bangsa. Sementara itu, pimpinan universitas memegang peranan penting dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan. Sebagai pemimpin utama di distrik sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab memimpin, mengelola, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Mengingat tantangan kompleks yang dihadapi sistem pendidikan saat ini, manajemen yang efektif adalah kunci untuk mencapai tujuan peningkatan pendidikan (Paulina et al., 2023). Kepemimpinan merupakan suatu kekuatan yang setiap pemimpin harus mempunyai kekuatan dalam memimpin suatu tim, baik yang terorganisir maupun informal, peranannya sangat penting karena pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, pemberian motivasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan bersama. Secara berkelompok, dengan melakukan hal tersebut, pemimpin yang baik dapat meningkatkan kemampuan bawahannya dalam menunjukkan kualitas kerja untuk mencapai tujuan. Pemimpin menunjukkan pola dan karakteristik kepemimpinan yang berbeda-beda, yang pada akhirnya mengarah pada tipe pemimpin tertentu (Sukran et al., 2023).

Sebagai pengembang, seorang pemimpin harus mampu mengidentifikasi, menemukan, dan menerapkan berbagai perubahan dalam institusi pendidikan Anda. Kebijakan sekolah ditetapkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Administrator sekolah dapat memanfaatkan strategi peningkatan mutu untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Contohnya, dalam perannya sebagai pemimpin dinas pendidikan, mereka dapat memperkuat kontribusi mereka dalam

mengembangkan visi sekolah dan memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, mereka juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, memimpin pendidikan secara kolaboratif, membuat keputusan yang berlandaskan prinsip, dan mengelola sumber daya sekolah (Mukhlisin dkk., 2024)

Proses pengelolaan sebuah organisasi dari tahap perencanaan hingga evaluasi disebut sebagai perencanaan manajemen. Namun, strategi adalah pendekatan atau metode penting yang dipakai oleh seorang pemimpin untuk mendukung anggotanya dalam mencapai tujuan. Rencana tindakan dan dedikasi untuk mengelola kinerja organisasi dalam periode waktu tertentu dikenal sebagai manajemen strategis. Ini meliputi pemantauan lingkungan, perumusan dan pelaksanaan strategi, serta evaluasi dan pengendalian (Amri & Suwandi, 2023).

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kerjasama semua pihak, sehingga kemampuan pimpinan sekolah untuk terus mendorong, memotivasi, dan menginspirasi, serta melakukan inovasi di semua tingkat pendidikan yang sudah ada, saling melengkapi, dan aspek kurikuler, merupakan hal yang sangat penting.

Manajemen mutu pendidikan membantu meningkatkan kualitas guru dan staf akademik melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan pengembangan sertifikasi. Kemajuan teknologi membuka kemungkinan-kemungkinan baru dalam proses pembelajaran. Pengelolaan mutu pendidikan memungkinkan lembaga mengintegrasikan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan. Sistem yang bermutu akan menghasilkan pendidikan madrasah yang bermutu. Madrasah yang bermutu adalah madrasah yang mempunyai kemampuan memahami

dan mengembangkan seluruh aspek potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, madrasah mempunyai tanggung jawab dan keterampilan yang penting untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah. Perkembangan, inovasi dan perubahan madrasah juga dipengaruhi oleh perencanaan, pemrograman, pelaksanaan dan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Setiabudi Sukma & Pahrudin, 2024).

Kualitas pendidikan masih menjadi isu utama dalam sektor pendidikan di Indonesia, baik di tingkat pendidikan tinggi, dasar, maupun menengah. Saat ini, standar pendidikan di Indonesia mengalami penurunan, dengan berbagai faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan, antara lain (1) kekurangan materi ajar; (2) ketergantungan pada satu buku teks; (3) metode pengajaran yang monoton, dengan banyak guru yang mengajar secara sepihak sehingga membuat siswa merasa bosan; (4) guru yang tidak melibatkan siswa dalam diskusi sering berbicara dengan cara yang membosankan dan jarang mengajak siswa untuk berdialog. Agar siswa tidak terlalu memperhatikan dan berinteraksi satu sama lain. (Een Irawati, 2021)

Upaya atau cara untuk meningkatkan mutu pendidikan pada pendidikan dasar dapat dilakukan dengan memberikan komunikasi bahasa kepada anak, hendaknya siswa aktif dalam belajar, mengubah metode pengajaran agar proses pembelajaran tidak membosankan, maksudnya anak akan bosan. . di sekolah, pemerintah juga harus melakukan hal ini. memperhatikan dan meningkatkan pendidikan di Indonesia serta peran guru yang berkualitas dan berpengalaman. Sebab peran pimpinan sekolah dan guru yang berpengalaman sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam artikel ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan pengumpulan data

menggunakan metode penelitian kepustakaan. Kajian tinjauan pustaka merupakan hasil analisis terhadap berbagai data konseptual dan data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari beberapa artikel ilmiah yang telah diterbitkan sebelumnya sesuai dengan topik pembahasan. Bagian ini mengkaji secara rinci konsep dan teori yang digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian berdasarkan literatur yang ada (Madiyan dkk., 2024)

Selain itu, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Proses analisis data dimulai dengan evaluasi terhadap temuan penelitian yang paling signifikan, relevan, dan berkualitas tinggi. Peneliti kemudian meninjau abstrak dari setiap penelitian sebelumnya untuk menilai apakah pertanyaan yang diajukan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut. Peneliti kemudian mencatat bagian-bagian penting dan relevan dari masalah penelitian dan menyusun informasi yang diperlukan untuk mendukung pemahaman dan interpretasi data. Langkah-langkah ini memastikan bahwa analisis data selesai dan terstruktur, memberikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan yang valid dan berguna dalam konteks penelitian. (Aditya Putri dkk., 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Mutu pendidikan di suatu sekolah mencerminkan keefektifan kepala sekolah dalam menjalankan tugas manajerialnya, yang pada akhirnya mempengaruhi mutu pembelajaran yang diberikan oleh guru dan anggota staf sekolah lainnya. Manajer yang efektif tidak hanya mengelola sumber daya dan kebijakan dengan baik, namun juga memimpin dengan visi yang jelas dan komitmen yang kuat terhadap perbaikan berkelanjutan. Mereka mampu menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi dan kolaborasi antar staf dan memastikan bahwa strategi dan metode

pengajaran yang diterapkan memenuhi standar kualitas tinggi. Melalui pendekatan proaktif terhadap manajemen pendidikan, kepala sekolah memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik dan pengembangan profesional di sekolah (Hidayat Sutisna et al., 2023). Mutu pendidikan yang diperoleh suatu sekolah mencerminkan efektivitas manajerial kepala sekolah yang berdampak langsung terhadap mutu pembelajaran guru dan staf lainnya. Dalam hal ini pimpinan sekolah harus memberikan pelayanan yang optimal kepada guru dan staf berdasarkan kebutuhan profesionalnya. Dengan memberikan dukungan yang memadai kepada seluruh staf, pimpinan sekolah secara tidak langsung meningkatkan layanan yang diterima siswa melalui pengajaran yang lebih baik oleh guru dan penyediaan teknologi pendidikan oleh staf kependidikan. Hal ini umumnya mendukung efektivitas dan keberhasilan sekolah, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih produktif dan berorientasi pada hasil.

Kepala sekolah mana pun memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan, baik atau buruk. (Azis Nasser et al., 2021) Pemimpin sekolah memerlukan alat yang memungkinkan mereka menimbang berbagai aspek lingkungan sekolah dan kinerjanya untuk melacak kemajuan menuju masa depan yang lebih baik. Pimpinan sekolah harus memahami kebutuhan guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Setelah mengenal staf dengan baik, direktur harus menyesuaikan perilakunya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam kegiatan pendidikan dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap guru, konselor, dan tenaga kependidikan lainnya. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pimpinan sekolah harus memperhatikan setiap detailnya, karena sebagian orang mungkin menganggap hal-hal kecil sebagai penghambat keberhasilan, padahal

perhatian terhadap hal-hal tersebut dapat berdampak besar terhadap keberhasilan secara keseluruhan

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memikul tanggung jawab utama atas keberhasilan pendidikan di sekolah. Pemimpin, termasuk kepala sekolah, bertanggung jawab atas kepemimpinan, kinerja, dan hubungannya dengan orang lain. Oleh karena itu, mereka yang dipilih atau diangkat menjadi pemimpin sekolah hendaknya mempunyai keterampilan yang sesuai untuk melaksanakan tugasnya dan menjalin hubungan baik dengan seluruh personel sekolah. Keterampilan manajemen tim, komunikasi yang efektif dan kemampuan untuk memotivasi dan mendukung staf sangat penting untuk keberhasilan tujuan pendidikan. Pemimpin sekolah yang efektif tidak hanya mengelola sumber daya dan kebijakan dengan baik, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang harmonis, sehingga berdampak positif terhadap mutu pendidikan dan prestasi akademik siswa (Bambang, 2015).

Kepemimpinan seorang direktur sekolah di bidang pendidikan erat kaitannya dengan kemampuan menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi dan mengarahkan anggota suatu organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pemimpin sekolah harus mampu menginspirasi dan membimbing staf dan siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, pimpinan sekolah juga harus menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan kinerja seluruh pihak yang terlibat, sehingga menjamin keberhasilan visi dan misi pendidikan. Kepemimpinan yang baik memerlukan keterampilan komunikasi yang kuat, kemampuan menyelesaikan konflik, dan komitmen terhadap pengembangan profesional dan pribadi seluruh anggota lembaga pendidikan. Terakhir, pemimpin pendidikan dalam hal ini pimpinan sekolah mempunyai kemampuan mengarahkan,

menggerakkan, mendorong dan mengarahkan pegawai lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya (Manora, 2019).

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan meliputi kata mutu dan pendidikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) mengatakan : “Kualitas (ukuran) menunjukkan baik atau buruknya suatu benda. Tingkatan atau tingkatan (kesembuhan, kecerdikan, dan sebagainya). Mutu dapat diartikan sebagai taraf atau derajat mutu yang dapat memenuhi standar yang telah ditentukan. atau melebihi ekspektasi.

Mutu pendidikan adalah mutu atau ukuran benar dan salah dan merupakan proses pendewasaan manusia melalui upaya membimbing dan membentuk ajaran, serta mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam masyarakat agar menjadi lebih baik. mendekatkan diri pada Tuhan. Mutu pendidikan pada umumnya diukur dari input, proses dan outcome. Ada 13 karakteristik terkait mutu pendidikan yang dievaluasi. meliputi kinerja (sukses), keandalan dan ketersediaan (waktu), keindahan (estetika), hubungan manusia (antarmuka pribadi), bentuk khas (fitur), standar khas (kesesuaian dengan spesifikasi), kemudahan penggunaan, daya tahan (konsistensi), keseragaman (heterogenitas), kepraktisan (kemampuan beradaptasi dalam penggunaan), akurasi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, termasuk bagaimana kepala sekolah membimbing dan menantang guru dan staf. Pemimpin sekolah harus mempunyai kemampuan untuk memaksimalkan peran strategisnya dalam pengelolaan organisasi sekolah.

Kepemimpinan seorang manajer adalah kemampuan dan ciri-ciri kepribadian, termasuk wewenang, untuk membujuk orang-orang yang dipimpinnya agar melaksanakan tugas yang diberikan secara sukarela, antusias, dan tanpa paksaan. Manajer dapat mempengaruhi

bawahannya untuk melaksanakan tugasnya dengan lebih baik dengan memberikan teladan, bimbingan dan motivasi (Yusuf, 2017). Oleh karena itu, sebagai pemimpin sekolah, mereka mempunyai kemampuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara mengontrol sekolahnya. Kepala sekolah mungkin menghadapi banyak kendala dalam mencapai standar kepemimpinan yang tinggi, antara lain: Selain itu, banyak faktor lain yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah yang dipimpinnya. Kurangnya strategi yang tepat waktu dalam pelaksanaan program peningkatan mutu menjadi salah satu kendala peningkatan mutu pendidikan.

Sumber lain telah mengidentifikasi faktor penghambat lainnya, seperti konflik dengan sistem kelembagaan, seringnya pergantian guru, kurangnya koordinasi tim sekolah, kurangnya kesadaran siswa dan, yang terpenting, keterbatasan keuangan.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam masyarakat, seseorang yang dianggap mempunyai keterampilan yang tidak dimiliki orang lain, diangkat menjadi pemimpin dan memberikan arahan kepada orang lain. Setelah melalui proses yang panjang, muncullah istilah “kepemimpinan” (Syarifudin, 2004). Kepemimpinan merupakan bagian terpenting dalam manajemen. Seorang pemimpin harus mampu menggerakkan dan memotivasi setiap orang yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, setiap orang yang memimpin harus menaati dan mengikuti keputusan dan instruksi yang diambil oleh pemimpin.

Direktur sekolah mempunyai tanggung jawab mengelola pelaksanaan pendidikan di sekolah untuk mencapai sasaran pendidikan. Untuk mencapai sasaran ini, seorang kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia di sekolah. Ini adalah tanggung jawab utama seorang pemimpin sekolah.

dalam mengelola sumber daya sekolah, khususnya guru, adalah memastikan bahwa mereka mengelola sumber daya dengan cara yang membantu siswa belajar.

Direktur sekolah adalah individu yang bertanggung jawab untuk mengoordinasikan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas sekolah dan harus memahami, menguasai, Kepala sekolah harus dapat menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan perannya sebagai pemimpin pendidikan secara efektif. Mereka perlu melaksanakan tanggung jawab yang mencakup pengelolaan, pengawasan, dan pengembangan dalam konteks pendidikan, serta menerapkan strategi yang mendukung pencapaian tujuan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah, berkomunikasi secara jelas, dan mengelola sumber daya dengan bijaksana, guna menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung perkembangan siswa serta staf. Kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan untuk memotivasi dan mempengaruhi anggota tim, serta membuat keputusan yang berbasis data dan relevansi situasi pendidikan yang ada. Peran kepemimpinan dalam memperbaiki manajemen mutu yang terpadu sangat penting dan harus mencakup berbagai aspek utama, seperti visi dan misi; kepala sekolah harus menunjukkan dukungan dan komitmen dalam pelaksanaannya. Selama penerapan manajemen mutu, pemimpin yang efektif berkomunikasi secara terbuka dan jelas mengenai kebijakan manajemen mutu, tujuan, dan proses, serta harus mampu memotivasi dan melibatkan semua anggota organisasi dalam usaha peningkatan mutu.. Ini termasuk memberikan penghargaan dan pengakuan kepada mereka yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan mutu.

Oleh karena itu, peraturan no. UU No. 13 Tahun 2007 Departemen Pendidikan Nasional mengatur syarat-syarat yang diperlukan bagi pelaksanaan

tugas direktur sekolah (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL Secara umum persyaratan tersebut antara lain:

- (1) Memiliki gelar sarjana (S-1) atau gelar keempat (D-IV) di bidang pendidikan atau bidang non kependidikan dari universitas yang terakreditasi.
- (2) Pada saat diangkat sebagai kepala sekolah, harus berusia minimal 56 tahun.
- (3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun, tergantung pada tingkat kelas, kecuali untuk TK/Raudhatul Athfal (TK/RA), atau 3 (tiga) tahun di TK/RA dan bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) hasilnya minimal III/c.dan bagi pegawai non PNS hasilnya ditentukan oleh lembaga atau yayasan yang berwenang.

KESIMPULAN

Kualitas pelatihan yang diberikan menunjukkan efektivitas manajemen kepala sekolah, sehingga kualitas pembelajaran bagi para guru dan staf sekolah lainnya. Dalam situasi ini, peran kepala sekolah menjadi penting untuk meningkatkan pengelolaan mutu pendidikan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran, termasuk bagaimana administrator membimbing dan menantang guru dan staf. Pemimpin sekolah harus meningkatkan upaya strategis mereka untuk mengelola operasional sekolah secara efektif. Kepemimpinan primer adalah kemampuan pribadi, termasuk wewenang, untuk memotivasi bawahan agar melaksanakan tugasnya dengan semangat, semangat, dan tanpa pengekanan. Pengelola sekolah tidak boleh mengabaikan detail kecil karena dapat menghambat keberhasilan. Pimpinan sekolah tidak boleh menganggap remeh hal-hal kecil, karena dapat menghambat kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Putri, F., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran The Power Of Two Di Sd. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 605–610.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561>
- Amri, Y., & Suwandi, S. (2023). Manajemen Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 219–230.
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1254>
- Azis Nasser, A., Arifudin, O., Barlian, U. C., Sauri, S., Islam, U., Bandung, N., & Com, O. A. (2021). Biomatika : Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(1), 100–109.
<http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/>
- Bambang, ismanto. (2015). pengelolaan supervisi akademik kepala sekolah di sekolah dasar negeri semarang. *pengelolaan supervisi akademik kepala sekolah di sekolah dasar negeri semarang*, 2(2), 2–12.
- Een Irawati. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan*, 1(1), 47–58.
- Hidayat Sutisna, S., Rozak, A., Renanda Saputra, W., Kepala Sekolah, P., & Pendidikan, M. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Kata kunci. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Madiyan, M. A., Manajemen, M., Islam, P., Raden, U., & Lampung, I. (2024). Budaya Guru dan Krisis Kepercayaan terhadap Pendidikan. *Dalam Journal of Education Research (Vol. 5, Nomor 1)*.
- Manora, H., & Bumi, S. L. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 1(01), 122–122.
- Mukhlisin, A., Hartinah, S., & Sudiby, H. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(1).
- Paulina, T., Al, S., Lampung, K. B., Patimah, S., Id, S. A., Raden, U., & Lampung, I. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Mutu Di Sman 2 Gading Rejo. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 07(01), 189–206.
<https://doi.org/10.24127/att.v6521a2366>
- Setiabudi Sukma, H., & Pahrudin, A. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(3), 242–252.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3>
- Sukran, Suhirman, & Bahtiar. (2023). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Al-Madaniyah Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 452–458.
- Syarifudin, E. (2004). Teori Kepemimpinan. *Alqalam*, 21(102), 459.
<https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i102.1644>
- UNDANG UNDANG Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag textsend notes, appendix, referen.
- Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, 6(1), 26–33.